

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran, paparan, dan penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang terjadi di lapangan, tanpa bermaksud menguji hipotesis tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program pembinaan kemandirian serta pengembangan potensi diri warga binaan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan, sebagaimana adanya di lapangan tanpa manipulasi variabel.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Yang akan memberikan gambaran deskriptif mengenai peran pengembangan potensi diri melalui program kemandirian warga binaan pemasyarakatan.

Menurut Creswell dalam penelitian kualitatif, merupakan sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan (J.W & J.D, 2018, hlm. 132). yang artinya penelitian kualitatif bermakna tahapan eksplorasi dan memahami arti perilaku individu atau kelompok, menggambarkan masalah sosial atau

permasalahan kemanusiaan. Proses penelitian memuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pengaturan peserta, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.⁴³

Menurut jenisnya, penelitian yang penulis lakukan ini merupakan Penelitian Lapangan (*field research*), di mana penelitian turun lapangan langsung untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, Hal terpenting yang dimaksud berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan data berharga bagi suatu pengembangan dalam konsep teori.⁴⁴ untuk keperluan penelitian terkait dengan analisis pengembangan potensi diri melalui program kemandirian warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan. sesuai dengan maksud dan tujuan dari peneliti, yaitu untuk mendeskripsikan tentang analisis pengembangan potensi diri melalui program kemandirian warga binaan pemasyarakatan. Adapun metode penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan memaparkan keadaan atau gambaran serta penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan permasalahan serta rumusan masalah yang ada.

B. Lokasi Penelitian

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 4 (Bandung: Alfabeta., 2020), 347-348.

⁴⁴ Satori Djam'an dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 22.

Adapun lokasi penelitian yang digunakan, yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan Jl. Ir. P. M. Noor, Awang Bangkal Bar, Kec. Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan Kode Pos 70661. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian terhitung sejak rekomendasi penelitian diterbitkan.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah warga binaan pemasyarakatan yang mengikuti program pembinaan kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Karang Intan, dengan jumlah sekitar 10 (sepuluh) orang yang terlibat aktif dalam program pembinaan kemandirian. Subjek yang dipilih secara *purposive sampling* yaitu memilih narasumber yang dianggap berkompeten dan memenuhi kriteria untuk menjawab permasalahan penelitian. Kesepuluh warga binaan tersebut berkedudukan sebagai informan utama, yang memberikan keterangan secara langsung mengenai pelaksanaan program dan pengembangan potensi diri yang mereka alami. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan petugas Lembaga Pemasyarakatan sebagai informan pendukung guna melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari informan utama. Data dari para informan tersebut diperoleh melalui wawancara mendalam, dan juga dilengkapi dengan hasil observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan kemandirian di lapangan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti agar mendapatkan data yang lebih terperinci. Adapun objek dalam penelitian ini adalah: Pelaksanaan program pembinaan Kemandirian di Lembaga Perasyarakatan Narkotika kelas IIA Karang Intan, proses pengembangan potensi diri warga binaan melalui kegiatan kemandirian tersebut, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi diri warga binaan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah segala informasi atau keterangan mengenai pengembangan potensi diri melalui program kemandirian di Lapas Narkotika Kelas IIA Karang Intan. Sumber data adalah subjek atau tempat dari mana data tersebut diperoleh. Data dan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya dilapangan. Data berupa hasil observasi terhadap aktivitas pembinaan transkrip wawancara mengenai proses pengembangan potensi diri, faktor pendukung, seta penghambat program. Sumber data: ada 10 (sepuluh) orang warga binaan sebagai narasumber (subjek utama), yang terdiri dari masing-masing 2 (dua) orang perwakilan warga binaan dari setiap bidang pembinaan

kemandirian: (1) perkebunan, (2) kerajinan tangan, (3) hidroponik, (4) sasirangan, dan (5) memasak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi data utama. Data sekunder merupakan sumber data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat perantara orang lain atau lewat dokumen.

Data pada bagian ini adalah: profil lembaga, struktur organisasi, jadwal pembinaan, dan dokumen statistik terkait warga binaan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui informan yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu warga binaan masyarakat yang aktif mengikuti program pembinaan kemandirian di Lembaga Masyarakat Narkotika Kelas IIA Karang Intan. Jumlah informan utama sebanyak 10 (sepuluh) orang, yang terdiri dari masing-masing 2 (dua) orang perwakilan dari setiap bidang pembinaan kemandirian:

- 1) Perkebunan
- 2) Pembuatan Kain Sasirangan
- 3) Memasak
- 4) Hidroponik

5) Kerajinan Tangan

Selain itu, data primer juga diperoleh dari petugas pembinaan sebagai informan pendukung, guna melengkapi dan memperkuat informasi mengenai pelaksanaan program pembinaan, kebijakan pembinaan, serta kendala yang ditemukan secara kelembagaan. Data yang dikumpulkan berupa keterangan langsung dari warga binaan mengenai pengalaman, perubahan yang dirasakan, serta manfaat program terhadap pengembangan potensi diri; dan dari petugas berupa gambaran umum pelaksanaan program, aturan pembinaan, serta dukungan yang diberikan.

b. Sumber Data Sekunder

Berupa Dokumen resmi, arsip, laporan tahunan dari pihak Lapas Narkotika Kelas IIA Karang Intan, Serta literatur pendukung seperti buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai metode dengan tujuan berbeda pula. Ketepatan dalam pemilihan metode pengumpulan data akan meningkatkan kualitas hasil penelitian.⁴⁵ Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara semi-

⁴⁵ (Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 26)

terstruktur dan dokumentasi, yang mana berguna untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Untuk dapat mengumpulkan data yang valid, maka penelitian ini menggali data-data dengan memakai teknik pengumpulan data yang ditetapkan oleh penulis, meliputi:

1. Metode Observasi

Istilah observasi sering kita samakan dengan pengamatan, yaitu melihat apa yang orang lain sedang kerjakan serta mendengarkan apa yang orang lain sedang bicarakan. Maka dari itu, observasi melakukan observasi pada dasarnya menggunakan sebagian dari pancaindra terutama indra penglihatan dan pendengaran untuk memperhatikan gejala disekitar. Secara istilah mengacu pada tindakan untuk melihat, memperhatikan atau mengamati tindakan orang lain.⁴⁶

Jenis observasi ini adalah ilmiah, sebagaimana yang seharusnya dilakukan dalam konteks formal dan profesional. Dilakukan secara sistematis dan terencana melibatkan persiapan tertentu. Baik teknik pengamatan, cara pencatatan, alat pencatatan, serta waktu pelaksanaan. Tujuan sangat menentukan proses perencanaan dari observasi.⁴⁷

Aspek kondisi fisik dan non fisik tempat dan proses pembinaan kemandirian warga binaan, kondisi fisik berupa ruang pelaksanaan, serta sarana dan prasarana pembinaan karir, sedangkan kondisi non fisik mencakup proses pembinaan, metode dan strategi pembinaan yang dilakukan. Observasi dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan.

⁴⁶ Suliswono Kusdiyati dan Irfan Fahmi, , *Observasi Psikologi*, 3 ed. (Jakarta: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), 2.

⁴⁷ Suliswono Kusdiyati dan Irfan Fahmi, , *Observasi Psikologi*, 9.

2. Metode Wawancara

Teknik wawancara yakni suatu prosedur pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara tatap muka dengan yang diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara. Pada penelitian ini, Peneliti akan mengumpulkan data mengenai program pengembangan karir serta bagaimana faktor penghambat yang dihadapi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan dalam menjalankan program kemandirian terhadap warga binaan. Wawancara biasanya terdiri dari tiga bagian yaitu;

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana pada wawancara ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan pengumpulan data yang lengkap. Pedoman wawancara yang akan digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan.⁴⁸ Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk lebih memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya untuk memahami fenomena, maka wujud wawancara semi-terstruktur sesuai untuk penelitian kualitatif yang intinya adalah untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena.⁴⁹

3. Dokumentasi

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, cv., 2017), 140.

⁴⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untukk Ilmu Psikologi* (Jakarta Selatan: Salemba Humainika, 2015), 191.

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Karang Intan seperti struktur organisasi atau berupa foto sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam kelompok-kelompok, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang utama untuk dipahami, serta membuat kesimpulan. Sehingga memudahkan untuk dimengerti untuk peneliti maupun orang lain.⁵⁰ Aktivitas dalam analisis data lokasi penelitian, dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan tahapan penentuan, pemfokusan pengamatan, mengadaptasi dan modifikasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, 402.

analisis, bukan terpisah. Berfungsi untuk mengasah, mengkategorikan, memfokuskan, melepaskan yang tidak perlu, dan mengatur agar interpretasi bisa ditarik. Dalam proses ini peneliti harus benar-benar mencari data yang logis.⁵¹ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Bentuk penyajian data adalah sebagai berikut: Teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bertujuan untuk memudahkan membaca dan penarikan kesimpulan. Maka dari itu, sajian data harus tersusun rapi. Penyajian data merupakan bagian dari analisis, bahkan memuat reduksi data. reduksi data dengan didasarkan pada kontek dan teori yang telah dibangun untuk mengungkapkan fenomena dan noumena yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian.⁵²

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

⁵¹ Basrowi. dan Suwandi., *Memahami Penelitian Kualitatif*, 209.

⁵² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 209-210.

suatu objek yang sebelumnya terlihat samar atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.⁵³

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi dan penyajian data, yang menjelaskan alur sebab akibat suatu fenomena dan noumena terjadi di dalam upaya ini selalu disertai dengan upaya verifikasi, sehingga saat ditemukan ketidaksesuaian antara fenomena, noumena, data, dengan konsep teori yang dibangun, maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data, atau reduksi data atau perbaikan dalam data kembali, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang benar-benar utuh. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan kerangka teori yang dipakai sebagai kerangka pikir penelitian.

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, 412.